



Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Audio Visual Siswa Kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan

Kartika Mulia^{1*}, Isnaniah², Lili Ratnasari³

^{*1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP, Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}kartikamulia132@gmail.com, ²isnaniahiyang@gmail.com, ³liliratnasari26@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : Kartika Mulia

E-mail : kartikamulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Solusi permasalahan tersebut adalah menggunakan model *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas V UPT SDN 03 Pekonina serta meningkatkan hasil belajarnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 03 Pekonina. Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 55,5% dan aktivitas peserta didik 38,8%, pada pertemuan 2 aktivitas pendidik memperoleh nilai 61,1% dan aktivitas peserta didik 44,4%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas pendidik memperoleh nilai 66,6% dan aktivitas peserta didik 50%, pada pertemuan 2 aktivitas pendidik memperoleh nilai 94,4% dan aktivitas peserta didik 83,3%. Berdasarkan data tersebut, maka proses pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik di Kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan.

Kata kunci : *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abstract

This research is motivated by the low level of reading ability and learning outcomes of students in Indonesian language subjects. The solution to this problem is the use of the Problem Based Learning model. The purpose of this study is to improve the reading ability of fifth-grade students at UPT SDN 03 Pekonina as well as to enhance their learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fifth-grade students of SDN 03 Pekonina. The observation results of teacher activity in Cycle I, Meeting 1 obtained a score of 55,5% and students activity 38,8%; in meeting 2, teacher activity scored 61,1% and students activity 44,4%. In Cycle II, Meeting 1, teacher activity reached 66,6% and student activity 50%; in Meeting 2, teacher activity reached 94,4% and students 83,3%. Based on these data, the learning process has achieved the success indicators in the Indonesian language subject for the fifth-grade students of UPT SDN 03 Pekonina, South Solok Regency.

Keywords : *Problem Based Learning*, Indonesian Language, Classroom Action Research (CAR)

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Termasuk di dalamnya seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan di dalam menentukan nasib, sifat, bentuk manusia maupun masyarakat. Menurut Nurkholis (2013: 24) pendidikan juga merupakan inti dari proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh, karena penyelenggaraan pendidikan harus didukung oleh berbagai unsur. Menurut Rahmawati, dkk. (2021: 156) bahasa merupakan salah satu alat untuk mengadakan interaksi terhadap manusia yang lain. Jadi bahasa tersebut tidak bisa dipisahkan dengan manusia. Dengan adanya bahasa kita dapat berhubungan dengan masyarakat lain yang akhirnya melahirkan komunikasi dalam masyarakat (Supriadin, 2016: 150).

Bahasa Indonesia di SD merupakan suatu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas peserta didik. pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yakni keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*) (Ali, 2020: 35).

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak dikembangkan. Metode konvensional selalu digunakan oleh pendidik dan metode tersebut sering diterapkan dalam setiap pertemuan. Saat ini pendidik masih belum sepenuhnya bisa menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan pembaharuan kurikulum. Salah satunya pendidik kelas V SDN 03 Pekonina. Di sisi lain, penting bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *problem based learning*, yakni menghidupkan fungsi bahasa sebagai alat berpikir, berkomunikasi dan menyelesaikan masalah nyata di kelas karena pembelajaran yang baik mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Dengan dasar teori kognitif, konstruktivisme, dan kecocokannya dengan tantangan abad 21, tujuan pembelajaran ideal melalui PBL dalam konteks Bahasa Indonesia yaitu 1) meningkatkan berpikir kritis dan analisis; 2) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah kontekstual; 3) memupuk kolaborasi, komunikasi, kreativitas, inovasi; 4) meningkatkan motivasi, kemandirian, dan tanggung jawab siswa; 5) menyiapkan siswa dengan kemampuan relevan untuk dunia nyata (Ekandari & Evi, 2025: 19). Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 03 Pekonina. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pendidik kelas V UPT SDN 03 Pekonina pada hari Senin tanggal 06 Agustus 2024 dengan mewawancarai pendidik kelas V penelitian ini menemukan beberapa permasalahan di antaranya. *Pertama*, pendidik belum menggunakan variasi model pembelajaran. *Kedua*, sebagian kecil peserta didik kurang bersemangat dalam menghadapi pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, pendidik belum menggunakan LKPD yang dikembangkan sendiri. *Keempat*, peserta didik kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia karena tingkat kemampuan membacanya masih rendah. *Kelima*, peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. *Keenam*, rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan.

Sebagai pendukung hasil pengamatan, peneliti juga melihat dari penilaian harian peserta didik yang diambil dari buku nilai pendidik kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan. Diperoleh ketuntasan hasil belajar sebagai berikut, dari jumlah peserta didik sebanyak 22 orang terdapat 9 orang peserta didik yang tuntas mencapai KKTP dengan persentase 41% dan sebanyak 13 orang peserta didik yang belum tuntas mencapai KKTP dengan persentase 59%, dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kemampuan membaca siswa memang benar terjadi di kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, model pembelajaran yang dipilih sebaiknya menekankan pada penyajian masalah kontekstual berbasis teks, diskusi kelompok, dan presentasi hasil bacaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mencari informasi, memahami isi teks, menghubungkannya dengan masalah nyata, serta menyampaikan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Model pembelajaran

yang digunakan yaitu model *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan sasaran didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah di dunia nyata (Syamsidah & Suryani, 2018: 9). Sedangkan menurut Erviana, dkk. (2022: 19) menyatakan model pembelajaran *problem based learning* itu adalah suatu pendekatan yang efektif untuk pengajaran yang menggunakan proses berpikir tingkat tinggi. Jadi *problem based learning* merupakan pembelajaran berbasis masalah yang artinya dimulai dari menyelesaikan masalah tetapi peserta didik memerlukan pengetahuan yang baru untuk dapat menyelesaikannya dengan proses berpikir yang tinggi.

Langkah-langkah model *problem based learning* menurut John Dewey dalam Syamsidah (2018: 18), yakni 1) merumuskan masalah; 2) menganalisis masalah; 3) merumuskan hipotesis; 4) mengumpulkan data; 5) pengujian hipotesis; 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang relevan antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Dihya (2011) dengan judul “Implementasi Strategi PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqih kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 27% dan siklus II sebesar 73%. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP”. *Ketiga*, Hasriadi (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tomia”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan”. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia serta meningkatkan kemampuan membaca menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai ialah Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2019: 42). Penelitian Tindakan Kelas yaitu jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2019: 1-2) dengan alur PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2024/2025 (28 April 2025 – 07 Mei 2025). Subjek dari PTK yaitu peserta didik kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan.

Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang dipakai yaitu: 1) Lembar pengamatan pendidik, yang dipakai untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir kegiatan yang diisi oleh pengamat. 2) Lembar pengamatan peserta didik, yang dipakai untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung yang diisi oleh pengamat. 3) Lembar tes dan jawaban peserta didik dalam bentuk esai. 4) dokumen, yang digunakan untuk mendokumentasikan bukti dilakukannya penelitian.

Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara bertahap dalam II siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu 1) Perencanaan, seperti menyusun jadwal penelitian, menetapkan pengamat dari V UPT SDN 03 Pekonina, menyusun modul ajar sesuai materi sebelum hari pelaksanaan tindakan, menyiapkan media pendukung pembelajaran dengan model *problem based learning*, membuat lembar pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik, membuat soal tes dan kunci jawabannya, menyiapkan perlengkapan untuk dokumentasi. 2) Pelaksanaan, melaksanakan proses belajar mengajar mulai dari kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti atau penerapan langkah-langkah model *problem based learning*, dan kegiatan penutup. 3) Pengamatan, sebagai data kualitatif, melihat dampak terhadap proses dan hasil pembelajaran selama pengimplementasian model *problem based learning* berlangsung. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berkolaborasi dengan pengamat. Lalu 4) Refleksi, bertujuan mengevaluasi aktivitas pembelajaran untuk dapat melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri dari 1) Analisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh melalui pengamatan, di mana aktivitas pendidik dan peserta didik diamati selama proses pembelajaran berlangsung berpedoman pada rubrik dan petunjuk penskoran melalui rumus (Sofnidar & Yuliana, 2018: 267) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

2) Data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus, yaitu akhir pembelajaran setiap pertemuan. Data yang digunakan yaitu berupa hasil tes peserta didik. Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai hasil belajar/tes peserta didik yaitu menurut Komaruddin (2016: 28) sebagai berikut.

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{R}{N} = \frac{\text{Jumlah Peserta Didik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta Didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Jumlah maksimum dari tes tersebut

Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk mencari persentase ketuntasan peserta didik, yaitu menggunakan rumus (Sofnidar & Yuliana, 2018: 267) sebagai berikut.

$$P = \frac{FX}{N} \times 100\%$$

P= Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Tuntas/Tidak Tuntas)

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

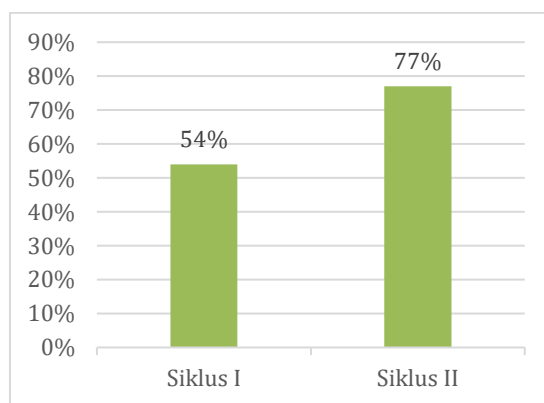
Indikator keberhasilan pada Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil jika proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang terbagi menjadi dua yaitu: 1) Indikator keberhasilan proses pembelajaran. Dikatakan berhasil jika yang telah direncanakan dalam perencanaan terlaksana 75%-100% di setiap siklus Sigit, dkk (2020: 109). 2) Indikator keberhasilan hasil. Dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 70% serta memperoleh nilai 70-100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 28 April 2025 dan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 30 April 2025. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 05 Mei 2025 dan pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 07 Mei 2025. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik, sedangkan data kualitatif diperoleh dari data hasil pengamatan pendidik dan peserta didik. Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 03 Pekonina dengan model pembelajaran *problem based learning*. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas V UPT SDN 03 Pekonina yang terdiri dari 22 peserta didik yaitu 11 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Dalam tindakan kelas peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pengamat.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I Pertemuan 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia mengenai materi “Mengenal Pantun” diperoleh sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 45% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 12 orang peserta didik dengan persentase 54% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan materi “Pantun Rumpang, Pantun Nasihat dan Pantun Jenaka” diperoleh sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 54% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase 45% belum tuntas mencapai KKTP. Sedangkan Hasil belajar peserta didik pada Siklus II Pertemuan 1 Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Perundungan/*Bullying*” diperoleh sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 64% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 8 orang peserta didik dengan persentase 36% belum tuntas mencapai KKTP. Pertemuan 2 Hasil Belajar Bahasa Indonesia “Hentikan Perundugan/ *Bullying*” diperoleh sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 77% tuntas mencapai KKTP dan sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase 23% belum tuntas mencapai KKTP.

Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan model *problem based learning* mengalami peningkatan. Adapun persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II, yang mana pada siklus I didapatkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 54%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77%. Persentase ketuntasan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yakni sebesar 23. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan, yakni mencapai KKTP 70 dan persentase keberhasilan hasil yang diperoleh melebihi 75%. Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa penerapan model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik digambarkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1.

Grafik Persentase Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Kelas V UPT SDN 03 Pekonina Siklus I dan Siklus II

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hasriadi (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tomia” yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik siklus I sebesar 20% dan siklus II sebesar 78%. Hasil pengamatan aktivitas pendidik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *problem based learning* pada siklus I diperoleh hasil pengamatan aktivitas pendidik sebesar 58,3%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80%. Persentase peningkatan aktivitas pendidik pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 21,7%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek aktivitas pendidik sehingga dapat memengaruhi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas pendidik dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Pengamatan Pendidik Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan			Peningkatan
	1	2		
I	55,5%	61,1%	58,3%	21,7%
II	66%	94%	80%	

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *problem based learning* pada siklus I diperoleh hasil pengamatan aktivitas peserta didik sebesar 41,6%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 66,5%. Persentase peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 24,9%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada aspek aktivitas peserta didik sehingga dapat memengaruhi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Pengamatan Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan			Peningkatan
	1	2		
I	38,8%	44,4%	41,6%	24,9%
II	50%	83%	66,5%	

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah dilaksanakan di kelas V UPT SDN 03 Pekonina selama kurang lebih satu bulan dalam II siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan membaca peserta didik pada kelas V UPT SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model *problem based learning* menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 54%, kemudian meningkat menjadi 77% pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 23%. Selain itu, aktivitas pendidik juga mengalami peningkatan dari 58,3% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 21,7%. Aktivitas peserta didik pun meningkat dari 41,6% pada siklus I menjadi 66,5% pada siklus II, dengan selisih peningkatan sebesar 24,9%. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* sangat bisa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pernik*, 3(1), 35.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dihya. (2011). Implementasi Strategi PBL untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI

- Ekandari, Citra Hapsari & Evi Chamalah. (2025). *Literature Review Problem Based Learning* untuk Aktivitas dan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13(1), 19.
- Erviana, Vera Yuli. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan HOTS Siswa*. Yogyakarta: K-Media.
- Hasriadi. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Tomia.
- Komaruddin. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Program Pengembangan Profesi Guru*. Pekalongan: Komarudin.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24.
- Rahmawati, dkk. (2021). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-6 Tahun di Desa Girimarto Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*.
- Samsidah, Suryani Hamidah. (2018). *Buku Model Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sofnidar & Yuliana. (2018). Pengembangan Media Melalui Aplikasi *Adobe Flash* dan *Photoshop* Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 257-275.
- Supriadin. (2014). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 150.
- Setyorini. (2011). Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP.